

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi sebagai campuran bumbu masak. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2011).

Untuk memenuhi kebutuhan bawang merah, dilakukan impor dari luar negeri. Mengatasi masalah tersebut, ada beberapa cara untuk meningkatkan produksi bawang merah yaitu dengan melakukan perluasan areal tanam dan pemberian bahan organik seperti pupuk kandang (Anonimus, 2013).

Pupuk organik diperlukan dalam produksi bawang merah, seperti halnya teknologi petani yang tidak menggunakan pupuk organik. Penggunaan pupuk anorganik tanpa disertai dengan penggunaan pupuk organik dapat berpengaruh buruk terhadap kesuburan tanah. Pemupukan merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan produksi bawang merah. Salah satu pemupukan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pupuk yang mengandung unsur hara Nitrogen dan Kalium. Unsur hara Nitrogen merupakan unsur hara utama penyusun klorofil dan mampu meningkatkan jumlah daun dan anakan, karena Nitrogen merupakan salah satu unsur makro yang dibutuhkan tanaman sebagai bahan dasar utama membangun protein untuk pertumbuhan.

Dalam pembentukan umbi, bawang merah membutuhkan unsur hara Kalium. Pentingnya tanaman bawang merah terhadap Kalium karena unsur tersebut mampu mensintesa protein untuk merangsang pembentukan umbi lebih sempurna (Istina, 2016).

Prospek pengembangan bawang merah sangat baik, yang ditandai dengan meningkatnya konsumsi bawang merah seiring bertambahnya jumlah penduduk (Departemen Pertanian, 2009).

Bawang merah varietas Batu ijo merupakan bawang lokal yang mempunyai ciri-ciri antara lain: Daun berbentuk silindris berwarna hijau tua dan berlubang, Umbi berbentuk gemuk bulat gepeng, berwarna merah tua keriput, jumlah anakan 6-12 setiap rumpun. Varietas ini cukup mudah berbunga sendiri secara alami dan dapat dipanen pada umur 65 hari, dengan produktivitas 11 ton per hektar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian ini.



1.2. Rumusan Masalah

- Apakah pemberian pupuk organik mempunyai efektifitas terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah.
- Apakah pemberian Pupuk Kalinitra berpengaruh terhadap efektifitas pertumbuhan dan produksi bawang merah.

1.3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui jumlah pemberian pupuk organik mempunyai efektifitas dalam tanaman bawang merah.
- Untuk mengetahui jumlah pemberian pupuk kalinitra yang tepat guna peningkatan produksi tanaman bawang merah.

1.4 Hipotesis Penelitian

- Diduga pemberian dosis pupuk organik berupa berbentuk pelet mempunyai efektifitas dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan produksi pada tanaman bawang merah secara maksimal.
- Diduga pemberian dosis pupuk kalinitra mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

1.5. Kegunaan Penelitian

- Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Quality Berastagi.
- Sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pertanian serta menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penyusunan skripsi tentang budidaya tanaman bawang merah.